

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Menyadari hal tersebut, pendidikan perlu mendapat perhatian baik dalam usaha pengembangan maupun peningkatan mutu pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana dan prasarana Pendidikan (uu no 12 tahun 2003).

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong murid dapat belajar secara optimal baik belajar secara mandiri maupun pembelajaran didalam kelas. Penggunaan metode ataupun model-model pembelajaran sangat diperlukan dan sangat mendesak terutama dalam menghasilkan model pembelajaran baru yang dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik, peningkatan efisiensi dan efektivitas pembelajaran menuju pembaharuan. Siswa ikut terlihat secara langsung

untuk menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperoleh sesuai dengan kemampuan individu siswa.

Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercapai suatu bentuk komunikasi lisan antara murid dengan siswa yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan. Bahasa sebagai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan, atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD, yaitu: 1) menjadikan siswa mampu berkomunikasi sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, 2) membuat siswa mau menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) menumbuhkan kemampuan murid untuk memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat untuk berbagai tujuan, 4) menumbuhkan minat siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia, meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 5) membuat siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menjadikan murid untuk dapat menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam Undang-Undang Dasar di tegaskan bahwa melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem guru yang di atur oleh Undang-Undang Dasar. Hal ini senada dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang dibutuhkan siswa. Salah satu yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru. Guru adalah ujung tombak, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral. Guru harus memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai pengajar, paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkan dan terampil dalam hal mengajarkannya.

Salah satu hal yang paling pokok dan mendasar dalam pendidikan adalah belajar. Slameto (2003: 2) mengemukakan bahwa, “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Oleh karena itu, belajar bukan merupakan pemupukan pengetahuan melainkan suatu proses yang jauh lebih kompleks yang berhubungan dengan nilai sikap, keterampilan, dan pemahaman.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat diharapkan untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar murid. Seperti halnya untuk meningkatkan kepandaian dan keterampilan berbicara murid dapat dilakukan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan siswa. Pada penyajian pelajaran pada siswa, guru harus memiliki metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang diajarkan tidak menutup kemungkinan murid mempunyai perasaan kurang senang, kurang bersemangat, gelisah dan hal-hal yang mengarah pada sifat negatif terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara.

Keterampilan bicara atau berbicara tidak lain adalah keterampilan menyampaikan gagasan kepada orang lain dengan menggunakan media yang berupa simbol-simbol fonetis. Simbol-simbol fonetis sendiri merupakan perangkat bunyi-bunyi yang bermakna. Sesuai dengan Depdiknas (2006) hakikat pembelajaran berbicara pada dasarnya adalah menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan

pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat dan komentar dalam kegiatan wawancara, presentasi laporan, diskusi, protokoler, dan pidato serta berbagai karya sastra berbentuk cerita pendek, novel remaja, puisi, dan drama.

Memiliki keterampilan berbicara tidak semudah yang dibayangkan orang. Banyak orang yang terampil menuangkan gagasan kedalam bentuk lisan. Pokok pembicaraan cukup menarik, tetapi karena penyajian kurang menarik, hasilnya kurang memuaskan. Sebaliknya, walaupun topik kurang menarik, tapi karena disajikan sedemikian rupa topik itu dapat menarik pendengarnya. Oleh sebab itu, untuk terampil berbicara secara formal diperlukan latihan dan pengarahan secara intensif.

Keterampilan berbicara dengan metode diskusi, siswa diharapkan dapat menjadikan lebih aktif berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Interaksi dalam pembelajaran dengan melalui diskusi kelompok semua siswa diperhadapkan untuk dapat mengemukakan pendapatnya mengenai materi atau tugas yang diberikan untuk diselesaikan secara bersama-sama, sehingga secara tidak langsung keterampilan berbicara murid dapat meningkat dan mempunyai peluang yang sama untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Huda (2011: 115) mengemukakan bahwa: semua murid mempunyai kesempatan yang sama (*aqual appurtunities for succus*)

berarti bahwa setiap anggota harus berkontribusi pada kelompoknya masing-masing dengan terus meningkatkan performa mereka setiap hari.

Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 16 september 2022, kegiatan obsevasi yang di lakukan di SD Negeri Tlogosari II Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo sehingga diperoleh beberapa keterangan dari hasil wawancara dari guru Edi Suprpto, S.Pd dan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas, bahwa siswa yang tuntas hanya 45% tanpa remedial dan 55% melaksanakan remedial terlebih dahulu baru mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain proses pembelajaran masih bersifat monoton sehingga tidak ada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, di mana guru hanya memberi tugas yang bersifat searah yang merupakan tugas individu tanpa ada interraksi di dalamnya. Muksin (dalam Nurgiyantoro, 2005: 58) “setelah siswa lulus tidak mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi baik lisan maupun tulisan”.

Kenyataan inilah sehingga perlu dibenahi dengan cara menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Salah satu komponen sistem pembelajaranyang harus diperbaiki adalah metode pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah metode diskusi. Metode ini

dirancang khusus untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Melalui penerapan metode diskusi menuntut investigasi masalah siswa dalam belajar, baik, secara individual, kelompok, maupun klasikal.

Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan guru dalam mentransfer pesan dan materi pelajaran kepada siswa, salah satunya adalah melalui metode diskusi. Metode diskusi ini yang dimaksud adalah cara penyajian materi pelajaran yang berbentuk kelompok sehingga siswa bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sebaya mereka dengan menggunakan bahasa lisan mereka untuk menyelesaikan masalah mereka secara berkelompok dan berkompetisi menyelesaikan tugas dalam pembelajaran. Berdiskusi dalam hal ini adalah situasi perlakuan anak dalam situasi bermain waktu melakukan suatu pembelajaran di kelas.

Pemilihan siswa kelas V SD Negeri Tlogosari II Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas V rata-rata berusia 10-11 tahun pada tahap ini berada pada tahap berpikir operasional kongkrit dan berpikir formal serta perkembangan kognitif, bahasa, emosi dan sosial siswa sudah matang. Dengan potensi perkembangan tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Peneliti bersama guru yang sepakat melakukan penelitian eksperimental dengan judul “

Pengaruh Metode Diskusi terhadap Keterampilan Berbicara siswa Kelas V SD Negeri Tlogosari II Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

hipotesis dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Tlogosari II Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

H_1 : Ada pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Tlogosari II Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:
“Apakah ada pengaruh penerapan metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa SD Negeri Tlogosari II Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo..

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Tlogosari II Kecamatan Tiris Kabupaten Probolinggo..

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis/lembaga penelitian, menjadi masukan bagi penentu kebijakan dalam rangka penyempurnaan/perbaikan dan peningkatan mutu pelajaran melalui metode yang cocok dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan guru tentang metode diskusi sekaligus dijadikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kualitas dan pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah.
- b. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menimbulkan motivasi belajar sehingga keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan.
- c. Bagi sekolah, diharapkan melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi sekolah dalam rangka peningkatan

keterampilan berbicara siswa nya.

- d. Bagi peneliti, diharapkan melalui penelitian ini dapat memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas tentang metode diskusi serta memiliki keterampilan khusus untuk menerapkan dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Dalam eksperimen perlu diperhatikan masalah variabel, sebab pada dasarnya penelitian itu untuk melihat pengaruh variabel yang satu dengan variabel yang lain. Variabel adalah segala factor, kondisi, situasi, perlakuan dan semua tindakan yang bisa dipakai untuk memengaruhi hasil eksperimen. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang kedudukannya memberikan pengaruh terhadap variabel terikat, dapat dimanipulasi, di ubah, atau diganti. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam penelitian eksperiment variabel independen adalah perlakuan (*treatment*) sedangkan variabel dependen adalah karakteristik yang diukur setelah perlakuan.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *independent* adalah Metode Diskusi
2. Variable *dependent* adalah keterampilan berbicara